

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN PADA JURUSAN MANAJEMEN FE UNIMED

Saidun Hutasuhut
Staf Pengajar Universitas Negeri Medan (UNIMED)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan yang terdiri dari kelas A dan kelas B dan yang dijadikan sampel adalah mahasiswa kelas B yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE Unimed. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan.

Key word : penelitian tindakan kelas, motivasi dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan merupakan mata kuliah yang diajarkan di jurusan Manajemen FE Unimed. Standar kompetensi dari mata kuliah ini adalah memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk mengetahui permasalahan pembangunan suatu negara/daerah, faktor pendorong dan penghambat pembangunan ekonomi, teori-teori pembangunan dan mampu mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara/daerah. Kompetensi ini sangat berguna bagi mahasiswa ekonomi jurusan manajemen (sebagai calon manajer/pengusaha) untuk mampu melihat peluang usaha berangkat dari penguasaan permasalahan pembangunan secara nyata di lapangan.

Untuk mengikuti mata kuliah ini, terlebih dahulu mempelajari mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, karena konsep-konsep yang muncul dalam mata kuliah ini sudah dibahas sebelumnya pada kedua mata kuliah di atas. Sehingga mengikuti mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan ini sebetulnya tidak terlalu sulit karena mahasiswa telah mempelajari sebagian besar konsep-konsepnya pada mata kuliah sebelumnya. Akan tetapi, menurut pengalaman penulis selama ini, minat mahasiswa dalam belajar mata kuliah ini relatif rendah, kurang menantang dan cenderung membosankan. Hal ini tergambar dari kurang antusiasnya mahasiswa dalam bertanya, mengerjakan tugas-tugas.

Selanjutnya kemampuan mahasiswa dalam mengikutinya mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan ini relatif rendah. Nilai mata kuliah ini pada tahun akademik 2008/2009 dari 45 orang peserta kuliah mahasiswa yang mendapat

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

nilai A hanya 11,11%, mendapat nilai B 53,33 %, mendapat nilai C 33,33% dan E 2,22%. Distribusi nilai seperti ini masih cukup baik.

Mengingat pentingnya penguasaan kompetensi yang diberikan mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan perlu diupayakan suatu tindakan di kelas (Penelitian Tindakan Kelas) berupa strategi, model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar. Metode pembelajaran yang selama ini masih monoton dan berbasis kelas yang bersifat teoritis perlu dirubah dengan pembelajaran yang lebih melibatkan mahasiswa dan berbasis lapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu atau kompetensi lulusan.

Sekarang ini telah banyak diperkenalkan model-model pembelajaran, diantaranya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* = PBL). Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dianggap relevan untuk mengajarkan mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan. *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu, melibatkan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, bermakna lainnya, memberi peluang pada mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya yang bernilai dan realistik (BIE, 2001). *Project-Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada mahasiswa, dan terintegrasi dengan praktek dan isu-isu dunia nyata. Melalui pembelajaran ini diharapkan kemampuan mahasiswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Disamping itu pembelajaran ini akan menghasilkan suatu cara belajar mahasiswa aktif, dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, dan fasilitator .

Dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan. dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning*”.

KERANGKA TEORITIS

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Winataputra, 2001).

Project-Based Learning (PBL) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (CORD, 2001). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar berkerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produknya (Thomas, 2000).

Melalui pembelajaran PBL hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi mahasiswa, dan lebih mandiri dalam belajar. Dalam PBL mahasiswa dituntut mampu memecahkan masalah dan penyelesaian tugas-tugas.

Pembelajaran PBL memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk pebelajar usia dewasa, seperti siswa, apakah mereka sedang belajar diperguruan tinggi maupun pelatihan transisional untuk memasuki lapangan kerja (Gaer, 1998). Di dalam PBL, pebelajar menjadi terdorong lebih aktif di dalam belajar mereka, instruktur berposisi di belakang dan pebelajar berinisiatif, instruktur memberi kemudahan dan mengevaluasi proyek baik kebermaknaannya maupun penerapannya untuk kehidupan mereka sehari-hari. Produk yang dibuat pebelajar selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru, dosen atau intruktur di dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, di dalam *Project-Based Learning*, guru, dosen atau intruktur tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, akan tetapi intruktur menjadi pendamping, fasilitator dan memahami pikiran pebelajar.

Proyek belajar dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan pebelajar belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 5-7 orang. Ketika pebelajar bekerja dalam tim, mereka menemukan ketrampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Ketrampilan-ketrampilan yang diidentifikasi oleh pebelajar ini merupakan ketrampilan yang amat penting untuk keberhasilan hidupnya.

Proyek dalam Pembelajaran Berbasis Proyek adalah terfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong pebelajar menjalani (dengan kerja keras) konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin. Kriteria ini sangat halus dan agak susah diraba. Definisi proyek bagi pebelajar harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya yang diharapkan dapat berkembang menjadi lebih luas dan mendalam (Baron, Schwart, Vye, Moore, Petrosino, Zech, Bransford,

Proyek melibatkan pebelajar dalam investigasi. Investigasi mungkin berupa proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, diskoveri, atau proses pembangunan model. Akan tetapi, agar dapat disebut proyek memenuhi kriteria Pembelajaran Berbasis Proyek, aktivitas inti dari proyek itu harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan (dengan pengertian pemahaman baru atau ketrampilan baru) pada pihak pebelajar (Bereiter & Scardamalia, 1999).

Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Meningkatkan kolaborasi
4. Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber

Moursund, Bielefeldt, & Underwood (1997) meneliti sejumlah artikel tentang proyek di kelas yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan testimonial terhadap guru, terutama bagaimana guru menggunakan proyek dan persepsi mereka tentang bagaimana keberhasilannya. Atribut keuntungan dari Belajar Berbasis Proyek adalah sebagai berikut:

Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih fun daripada komponen kurikulum yang lain.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat di dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

Meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi (Johnson & Johnson, 1989). Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif (Vygotsky, 1978; Davydov, 1995).

Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbasis Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Ketika peserta didik bekerja di dalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Keterampilan-keterampilan yang telah diidentifikasi oleh peserta didik ini merupakan keterampilan yang amat penting untuk keberhasilan hidupnya, dan sebagai tenaga kerja merupakan keterampilan yang amat penting di tempat kerja kelak. Karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung di antara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan.

Beberapa aspek yang membedakan pembelajaran Berbasis Proyek dengan pembelajaran tradisional dideskripsikan oleh Thomas, Mergendoller, & Michaelson (1999) sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pembelajaran Tradisional

ASPEK PENDIDIKAN	PENEKANAN TRADISIONAL	PENEKANAN BERBASIS PROYEK
Fokus kurikulum	Cakupan isi	Kedalaman pemahaman
	Pengetahuan tentang fakta-fakta	Penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip
	Belajar keterampilan “building-block” dalam isolasi	Pengembangan keterampilan pemecahan masalah kompleks
Lingkup dan Urutan	Mengikuti urutan kurikulum secara ketat	Mengikuti minat pembelajar
	Berjalan dari blok ke blok atau unit ke unit	Unit-unit besar terbentuk dari problem Dan isu yang kompleks
	Memusat, fokus berbasis	Meluas, fokus interdisipliner

ASPEK PENDIDIKAN	PENEKANAN TRADISIONAL	PENEKANAN BERBASIS PROYEK
	disiplin	
Peranan guru/dosen	Penceramah dan direktur pembelajaran	Penyedia sumber belajar dan partisipan di dalam kegiatan belajar
	Ahli	Pembimbing/partner
Fokus pengukuran	Produk	Proses dan produk
	Skor tes	Pencapaian yang nyata
	Membandingkan dengan yang lain	Unjuk kerja standard dan kemajuan dari waktu ke waktu
	Reproduksi informasi	Demonstrasi pemahaman
Bahan-bahan Pembelajaran	Teks, ceramah, Dan presentasi	Langsung sumber-sumber asli: bahan-bahan tersectak, interviu, dokumen, dll.
	Kegiatan dan lembar latihan dikembangkan guru	Data dan bahan dikembangkan oleh pebelajar
Penggunaan teknologi	Penyokong, peripheral	Utama, integral
	Dijalankan guru	Diarahkan pebelajar
	Kegunaan untuk perluasan presentasi guru	Kegunaan untuk memperluas presentasi pebelajar atau penguatan kemampuan pebelajar
Konteks kelas	Pebelajar bekerja sendiri	Pebelajar bekerja dalam kelompok
	Pebelajar kompetisi satu dengan lainnya	Pebelajar kolaboratif satu dengan lainnya
	Pebelajar menerima informasi dari guru	Pebelajar mengkonstruksi, berkontribusi, dan melakukan sintesis informasi
Peranan pebelajar	Menjalankan perintah guru	Melakukan kegiatan belajar yang diarahkan oleh diri sendiri
	Pengingat dan pengulang fakta	Pengkaji, integrator, dan penyaji ide
	Pembelajar menerima dan menyelesaikan tugas-tugas laporan pendek	Pebelajar menentukan tugas mereka sendiri Dan bekerja secara independen dalam waktu yang besar
Tujuan jangka pendek	Pengetahuan tentang fakta, istilah, dan isi	Pemahaman dan aplikasi ide dan proses yang kompleks
Tujuan jangka panjang	Luas pengetahuan	Dalam pengetahuan
	Lulusan yang memiliki pengetahuan yang berhasil pada tes standard pencapaian belajar	Lulusan yang berwatak dan terampil mengembangkan diri, mandiri, dan belajar sepanjang hayat.

Sumber : Thomas, Mergendoller, & Michaelson (1999)

Langkah-langkah Penerapan PBL

Berdasarkan kegiatan pengajar dan pelajar dalam pendekatan PBL, dilakukan dalam tiga tahapan yakni persiapan, pembelajaran dan evaluasi, tetapi dari tiga tahapan tersebut dapat dideskripsikan menjadi enam tahapan sebagai berikut:

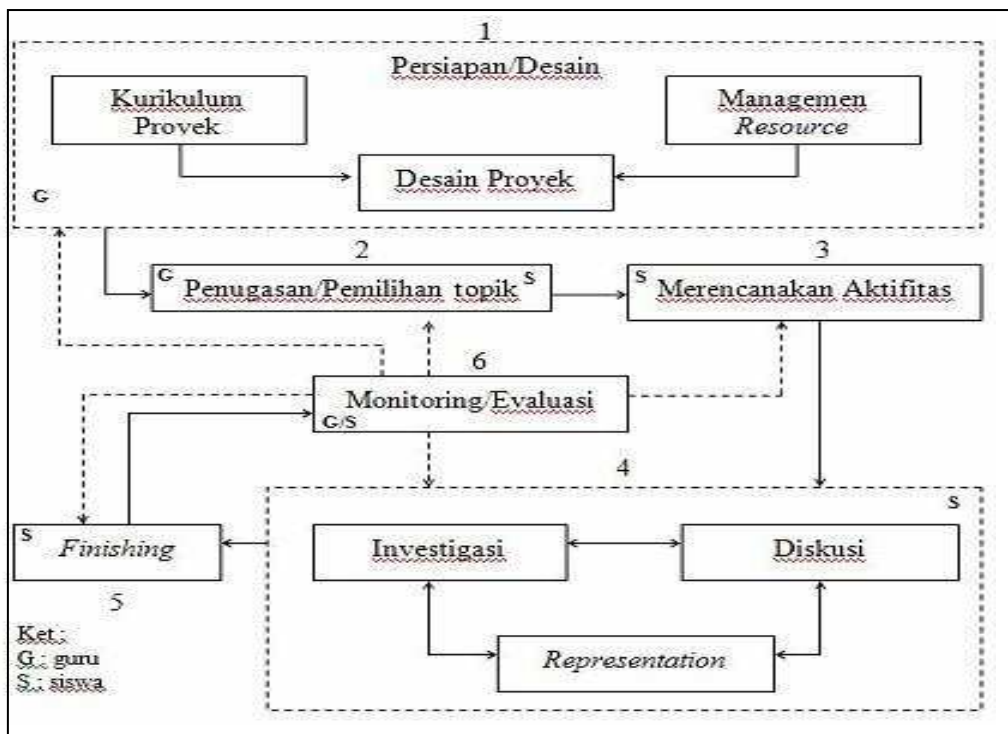
Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

a. Persiapan

Pengajar merancang desain atau membuat kerangka proyek yang bermanfaat dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelajar dalam mengembangkan pemikiran terhadap proyek tersebut sesuai dengan kerangka yang ada, dan menyediakan sumber yang dapat membantu pengerjaannya. Hal ini akan mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu proyek dan cukup membantu dalam menjawab pertanyaan, beraktifitas dan berkarya. Kerangka menjadi sesuatu yang penting untuk dibaca dan digunakan oleh pelajar. Oleh karenanya, pengajar harus melakukan perannya dengan baik dalam menganalisa dan mengintegrasikan kurikulum, mengumpulkan pertanyaan, mencari web site atau sumber yang dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan proyek, dan menyimpannya di dalam web.

b. Penugasan/menentukan topik.

Sesuai dengan tugas proyek yang diberikan oleh pengajar maupun pilihan sendiri, mahasiswa/pelajar akan memperoleh dan membaca kerangka proyek, lalu berupaya mencari sumber yang dapat membantu.



Gambar 1
Blok diagram tahapan dalam PBL.

c. Merencanakan kegiatan.

Mahasiswa bekerja dalam proyek individual, kelompok dalam satu kelas atau antar kelas. Mahasiswa menentukan kegiatan dan langkah yang akan diambil sesuai dengan sub topiknya, merencanakan waktu pengerjaan dari semua sub

topik. Jika bekerja dalam kelompok, tiap anggota harus mengikuti aturan dan memiliki rasa tanggungjawab.

d. Investigasi dan penyajian.

Investigasi disini termasuk kegiatan : menanyakan pada ahlinya dan saling tukar pengalaman dan pengetahuan antar kelompok. Dalam perkembangannya, terkadang berisi observasi, eksperimen, dan field trips.

e. Finishing.

Mahasiswa membuat laporan, mempresentasikan di kelas. Sebagai hasil dari kegiatannya. Lalu pengajar dan mahasiswa membuat catatan terhadap proyek untuk pengembangan selanjutnya. Peserta menerima feedback atas apa yang dibuatnya dari kelompok, teman, dan pengajar.

f. Monitoring/Evaluasi.

Pengajar menilai semua proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh tiap kelompok berdasar pada partisipasi dan produktifitasnya dalam pengerjaan proyek.

Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dibagi dalam dua siklus dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang telah ditentukan. Agar pembahasan penelitian ini terfokus disajikan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE UNIMED”.

METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam kelas, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 38 orang dan kelas B berjumlah 33 orang. Yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas B.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK= *Class Room Action Research*) dilakukan dengan beberapa tahapan/siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project-Based Learning*. Tahapan/siklus penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini dirumuskan strategi pembelajaran *Project Based Learning* yaitu menyusun silabus, materi dan proyek yang akan dilakukan mahasiswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

Tahap ini adalah menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* di dalam kelas. Bagian ini merupakan yang terpenting karena merupakan tindakan perbaikan proses pembelajaran. Mahasiswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Mahasiswa secara berkelompok diberikan tugas (proyek) riset potensi dan hambatan pembangunan ekonomi suatu daerah.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti bersama tim melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik tentang sikap maupun tingkah laku selama pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan menganalisis, mensintesa dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar mahasiswa baik secara individu dan kelompok. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang dibuat.

e. Perbaikan dan pengayaan

Jika hasil pengamatan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, dengan kriteria ketuntasan belajar, maka dicari penyebab dan penyelesaian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan merencanakan perbaikan melalui tindakan pada siklus selanjutnya sampai hasil belajar mahasiswa mencapai indikator ketuntasan belajar.

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan pada setiap siklus akan dilakukan evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus tindakan sebagai berikut:

Tabel 2
Langkah-langkah pelaksanaan PBL

No	Tindakan	Output
Siklus I		
1	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi belajar	-
2.	Mahasiswa dibagi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang	Terbentuknya 6 kelompok belajar mahasiswa
3	Menerapkan PBL	-
4	Evaluasi hasil belajar siklus I	Nilai siklus I
5	Merefleksi tindakan siklus I	
Siklus II		
1	Merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan permasalahan dan hasil belajar pada siklus I	Perencanaan pembelajaran siklus II
2	Menerapkan PBL	-
3	Evaluasi hasil belajar siklus II	Nilai siklus II
4	Mengadakan refleksi atas pembelajaran secara menyeluruh	Peningkatan prestasi belajar mahasiswa

Indikator Kinerja

Dalam PTK, harus dibuat indikator yang jelas sebagai ukuran ketuntasan pembelajaran. Indikator kesuksesan dalam penelitian seperti dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Indikator kinerja dalam kegiatan ini adalah:

No	Aspek	Base line	Indikator Kinerja/Ketuntasan	Ringkasan Prosedur dan Metode
1.	Tersedianya Seperangkat Media Pembelajaran PBL Mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan	-		Kerjasama dosen KDBK dalam pembuatan Media
2.	Persentase peningkatan motivasi belajar pada kategori sangat tinggi dan tinggi	20%	30 %	-
3.	Persentase mahasiswa yang memperoleh nilai	A =11,11 %, B =53,33 %, C = 33,33, E= 2,22%)	A = 30% B = 50% C = 20% E = 0%	Penerapan pembelajaran PBL

Keberlanjutan

Hasil dari kegiatan ini akan disosialisasikan kepada dosen lain dan akan dipublikasikan agar berbagai pihak dapat mengetahui untuk dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus , siklus 1 dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan siklus ke 2 dengan 3 kali pertemuan.

Tindakan pada Siklus 1

Pada siklus I materi yang disampaikan adalah Persyaratan pokok pembangunan ekonomi dan Persyaratan umum pembangunan ekonomi. Tahapan pelaksanaannya pada pertemuan I menyajikan materi. Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan diberikan tugas/proyek untuk membuat analisis SWOT pembangunan ekonomi suatu desa/kelurahan disekitar kota Medan. Mahasiswa secara kelompok melakukan tugas tersebut di luar jam perkuliahan. Pada siklus ke 2 mahasiswa mempersentasikan tugas/proyek diwakili 2 kelompok saja dan pada 50 menit terakhir diberikan tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siklus I.

Hasil pembelajaran yang diperoleh, dari 33 orang peserta kuliah mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 24,24%, memperoleh nilai B sebanyak 51,52 %, memperoleh nilai C sebanyak 24,24%, dan yang memperoleh

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

nilai E 0%. Perolehan ini belum mampu memenuhi indikator ketuntasan belajar yaitu **A = 30%**, B = 50%, **C = 20%** dan E = 0%. Berdasarkan hasil ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dimulai dengan membuat perencanaan tindakan. Materi yang diajarkan adalah “Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan hasil pembanguna”. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama menyampaikan materi Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi. Pertemuan ke 2 menyampaikan materi ketimpangan hasil pembangunan. Pada pertemuan ke 2 diberikan tugas/proyek survey kepada mahasiswa secara berkelompok untuk turun kedesa/kelurahan disekitar kota Medan. Tujuan pemberian tugas adalah untuk menguji kemampuan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui data lapangan. Proyeknya adalah membuat laporan survey lapangan yaitu menganalis faktor-faktor penyebab desa/keluurahan miskin dan mengidentifikasi potensi ekonomi yang dimiliki. Pada pertemua ke 3 dilakukan persentase tugas/proyek untuk 2 kelompok (dipilih dari kelompok yang belum tampil pada siklus I. Pada 50 menit terakhir dilakukan tes untuk mengukur ketuntasan belajar siklus II dan mengedarkan angket motivasi belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa disajikan dalam Tabel 6 berikut :

Tabel 5
Perolehan nilai mahasiswa siklus I dan II

Rentang Nilai	Huruf	Deskripsi	Perolehan nilai siklus I		Perolehan nilai siklus II		Target capaian/ketuntasan belajar
90 – 100	A	Sangat kompeten	8	24,24 %	12	36,36 %	30%
80 – 89	B	Kompeten	17	51,52 %	14	42,42 %	50 %
70 – 79	C	Cukup kompeten	8	24,24 %	7	21,21 %	20 %
0 – 69	E	Tidak kompeten	0	0 %	0	0 %	0 %
Jumlah			33	100	33	100	

Pada siklus I untuk nilai A, B dan C belum mencapai target, nilai A dibawah target sedangkan nilai B dan C melebihi target capaian. Akan tetapi nilai pada siklus II sudah mencapai target capaian/ketuntasan belajar terutama untuk nilai A melebihi target dari 30% menjadi 36,36% dan nilai B lebih sedikit dari target karena sudah naik ke atas memperoleh nilai A. Untuk nilai C sedikit di atas target. Mahasiswa yang memperoleh nilai E mampu mencapai target yaitu 0 % mulai dari siklus I dan siklus II.

Motivasi belajar mahasiswa untuk kategori sangat tinggi dan tinggi sebelum diterapkan PBL sebanyak 18 orang atau 54,44% setelah diterapkan PBL meningkat menjadi 28 orang atau 84,84%. Besarnya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 30,40%. Berdasarkan hasil temuan penelitian hipotesis tindakan “Dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE UNIMED” dapat diterima.

Tabel 6
Motivasi Belajar Mahasiswa sebelum dan setelah implemetasi PBL

Kategori	Rentang Skor	Sebelum PBL		Setelah PBL		(%)
		Frekwensi	%	Frekwensi	%	
Sangat tinggi	37,50 – 45,00	3	9,09	10	30,30	21,21
Tinggi	30,00 – 37,49	15	45,46	18	54,55	9,09
Sedang	22,50 – 29,99	12	36,36	5	15,15	-21,21
Rendah	15,00 – 22,49	3	9,09	-	0	
Jumlah		33	100	33	100	

Analisis Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan di Jurusan Manajemen FE Unimed TA. 2009/2010 dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan hasil belajar dapat diperoleh setelah pembelajaran siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus I dari 33 orang peserta kuliah mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 24,24%, memperoleh nilai B sebanyak 51,52 %, memperoleh nilai C sebanyak 24,24%, dan yang memperoleh nilai E 0%. Perolehan ini belum mampu memenuhi indikator ketuntasan belajar yaitu **A = 30%**, **B = 50%**, **C = 20%** dan **E = 0%**. Berdasarkan hasil ini pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar mahasiswa pada siklus II diperoleh nilai A meningkat menjadi 36,36%. Hasil ini telah melewati target/ketuntasan belajar sebesar 30%. Nilai B sebesar 42,42% hasil ini di bawah 50% target capaian. Perolehan nilai lebih baik dari target capaian/ketuntasan belajar, pengurangan yang memperoleh nilai B karena memperoleh nilai yang lebih tinggi atau A. Selanjutnya yang memperoleh nilai C sedikit di atas target capaian yaitu 21,21% dari target 20%. Akan tetapi secara umum penerapan PBL untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penerapan PBL disamping dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa setelah diterapkan PBL meningkat sebesar 30,40% untuk kategori motivasi sangat tinggi dan tinggi. Artinya penerapan PBL dapat merubah suasana belajar kearah yang kreatif, aktif dan mandiri. Dalam pendekatan PBL mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam merencanakan bagaimana melaksanakan tugas/proyek yang menjadi tugasnya. Pendekatan PBL memberikan kebebasan/otonom penuh kepada mahasiswa untuk berbuat bagaimana menyelesaikan proyek. Proyek bisa dikerjakan mahasiswa apabila mereka mampu bekerjasama merumuskan, memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Jadi penggunaan PBL dalam pembelajaran disamping meningkatkan kompetensi "*hard skill*" juga dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* = *PBL*) dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan mahasiswa jurusan Manajemen FE Unimed. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan.
2. Penerapan PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan (Saidun)

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran untuk perbaikan sebagai berikut :

1. Diharapkan dosen dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk mata kuliah yang diampu.
2. Bagi dosen atau pendidik perlu memperdalam penguasaan penerapan model-model pembelajaran yang relatif baru dan berkembang
3. Untuk mensosialisasikan atau pengembangan model-model pembelajaran dikalangan dosen atau pendidik perlu dilakukan berbagai workshop yang melibatkan dosen dengan jumlah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, B.J., Schwart, D.L., Vye, N.J., Moore, A., Petrosino, A., Zech, L., Bransford, J.D., & The Cognition Technology group at Vanderbilt. 1998. Doing with Understanding: Lesson from Research on Problem and Project Based Learning. *The Journal of the Learning Science*, 7, 271-311.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. 1999. *Process and Product in PBL Research*. Toronto: University of Toronto.
- Breiter, C., Scardamalia, M..1999. *Prosess and Product in PBL Research*. Toronto: University of Toronto.
- Buck Institute for Education. 1999. *Project Based Learning*. <http://www.bgsu.edu/orgnizations/etl/proj.html>.
- CORD. 2001. *Contextual Learning Resource*. <http://www.cord.org/lev2.cfm/65>.
- Gaer, S. 1998. *What is Project-Based Learning ?* <http://members.aol.com/CulebraMom/pblprt.html>.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. 1989. *Social Skills for Successful Gorup*
- Moursund, D., Bielefeldt, T., Ricketts, R., & Underwood, S. 1995. *Effect Practice: Computer Technology in Education*. Eugene, OR: ISTE.
- Thomas, J. W., 2000. *A Review od Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, Available on : <httpz://www.autodesk.com/foundation>.
- Thomas, J.W., Margendoller, J.R., & Michaelson, A. 1999. *Project-Based Learning: A. Handbook for Middle and High School Teachers*. <http://www.bgsu.edu/organizations/ctl/proj.html>.
- Vygotsky, L.S. 1978. *Mind in Scociety*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winataputra, Udin, S., 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti.